

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pers adalah lembaga sosial dan media yang bergerak dalam kegiatan jurnalistik seperti mencari, mengambil, memiliki, menyimpan, mengolah, dan mengirimkan informasi baik berupa tulisan, video, audio dan gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lain melalui media cetak, media elektronik, dan semua jenis saluran yang tersedia.<sup>1</sup> Kata *Pers* berasal dari Bahasa Belanda, yang dalam Bahasa Inggris berarti *Press*, secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak (*printed publication*), secara etimologis kata *Pers* berasal dari Bahasa Belanda, *Press* berasal dari Bahasa Inggris, dan *Presse* (Prancis) arti tersebut memiliki makna yaitu tekan atau cetak sedangkan pers berasal dari bahasa Latin, *Pressare* dari kata *Premere* (tekan).<sup>2</sup>

Pers memiliki dua pengertian yaitu pers yang memiliki arti luas dan pers dalam arti sempit. Pers yang bergerak dalam segala penerbitan merupakan pers dalam arti luas, sedangkan pers yang bergerak hanya dalam media cetak merupakan pers dalam arti sempit salah satu contohnya yaitu seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin. Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pers merupakan media

---

<sup>1</sup> UU No. 40 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 1, Tentang Pers.

<sup>2</sup> Dahlan Surbakti, "Peran dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya", Jurnal Hukum Prioris, Vol.5 No.1, 2015. hlm. 77

komunikasi yang sangat efektif<sup>3</sup> untuk menyampaikan informasi dari suatu masyarakat ke masyarakat lain.

Informasi yang dikemas dalam bentuk berita tertulis jelas sangat mempermudah dalam membantu penyampaian suatu pesan. Informasi atau berita, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-Hujurat ayat enam (6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ  
فَتُصِيحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدِيمِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”<sup>4</sup> (Q.S. Al-Hujurat/49: 6).

Penjelasan di atas menunjukkan pers juga mempunyai fungsi yang mendasar yaitu:

1. Fungsi menyiarkan informasi
2. Fungsi mendidik

<sup>3</sup> Efektif disini dalam sebuah fakta mengenai fungsi pers sebagai media yang memiliki fungsi menyiarkan informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur dan fungsi mempengaruhi masyarakat. Seperti halnya pers digunakan untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah seperti menulis dan mengirim berita pendidikan, menulis dan mengirim artikel pendidikan, dan *press realease* atau pernyataan melalui pers. Dapat dilihat melalui B. Suryosubroto, “Meningkatkan Daya Guna Pers Sebagai Media Komunikasi Antara Sekolah dan Masyarakat”, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol.III No. 12 Tahun 1984. Hlm.162

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur'an (2016-2019), Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hlm. 516.

3. Fungsi menghibur

4. Fungsi mempengaruhi atau kontrol sosial<sup>5</sup>

Pers di Indonesia lahir sebagai bagian dari kebangkitan masyarakat akan menuntut hak-hak kepada pemerintah kolonial. Gerakan ini sebetulnya telah digerakan oleh paham *humanism-libertarian*, khususnya nilai kebebasan dan demokrasi. Pers waktu itu merupakan institusi sosial sebagai konfrontasi kepada Negara dan berjuang demi mewujudkan, mempertahankan, dan melestarikan apa yang diyakininya, sebab itulah salah satu alasan mengapa pers lebih dikenal sebagai alat kontrol sosial.

Kontrol sosial yang diperankan pers cenderung untuk mengkritik pemerintah, sejak zaman kolonial sampai dengan sekarang peran tersebut masih kental dan melekat di dalam tubuh pers, itulah yang menjadi salah satu alasan pers harus memiliki kebebasan untuk melakukan kontrol. Kebebasan pers dalam menyajikan berita merupakan salah satu unsur pilar Negara demokrasi. Pers memiliki kemerdekaan untuk mencari dan menyampaikan informasi penting untuk mewujudkan Hak Asasi Manusia, dan juga kebebasan pers dalam mencari, memilih sumber dan mempublikasikan berita.<sup>6</sup> Pers sebagai media untuk menyiarkan informasi sekaligus menghibur karena di dalam konten atau isi tulisan yang dibahas berisikan mengenai informasi dan disajikan dalam bentuk yang semenarik mungkin mulai dari pemilihan kata, judul, dan lain sebagainya sehingga dapat

---

<sup>5</sup> A.S Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature* . (Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017. Hlm. 32

<sup>6</sup> Vivi Ariyati, Kebebasan Pers Dalam Perspektif Peradilan Pidana. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2010. Hlm. 1

menghibur pembacanya. Pers juga sering disebut sebagai media pendidik karena terkadang di dalamnya berisikan informasi-informasi yang dapat dijadikan pembelajaran oleh pembacanya.

Konsep pers memunculkan dua kubu yakni pers umum dan pers mahasiswa, keduanya memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Pers umum kecenderungan merupakan bentukan dari para pemilik modal sehingga tujuan dan konsepnya sejalan dengan pemilik modal,<sup>7</sup> sedangkan pers mahasiswa merupakan pers yang pembentukannya di area *civitas academika*<sup>8</sup> atau di lingkungan kampus dan pers kampus lebih leluasa untuk memberitakan apa saja yang menjadi isu-isu hangat baik di lingkungan kampus atau luar kampus. Berkaitan dengan penjelasan di atas maka maksud dalam penelitian ini adalah pers mahasiswa atau lembaga pers di lingkungan kampus yang di dalamnya menyangkut suatu produk penerbitan berupa surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin.<sup>9</sup>

Sejarah pers mahasiswa terdapat sejarah anak muda yang menempuh pendidikan tinggi di luar negeri (Mahasiswa) kala itu semangat berjuang untuk melawan penindasan dan mendorong kemerdekaan Republik Indonesia. Pers mahasiswa dalam sejarahnya menjadi alat propaganda yang membuat semangat rakyat dalam melawan dan mengkritisi penindasan oleh kaum

---

<sup>7</sup> Rino Istanto, Kekuasaan Pemilik Modal Dalam Struktur Kapitalisme Media. Jurnal Lontar. Vol.4 No.2 Mei-Agustus 2016. Hlm.65

<sup>8</sup> *Civitas Academica* atau Civitas Akademika merupakan suatu ungkapan terhadap keluarga besar kampus yang mana di dalamnya terdapat mahasiswa, alumni, pendidik, dan staff karyawan kampus.

<sup>9</sup> Wahjudi Djaja, *Pers Dan Perjuangan Kemerdekaan*. (Klaten: Cempaka Putih, 2018)



imperialis dan terbukti, para penjajah menjadi gentar, takut dan reaksioner, pada saat itu para aktivis pers diasingkan bahkan sampai ditangkap, tetapi demikian meskipun terkurung dalam jeruji besi atau sering disebut dengan sel mereka masih memunculkan ide-ide serta gagasan yang menghasilkan sebuah karya.<sup>10</sup>

Pers mahasiswa jikalau dibahas sangat menarik, karena pada saat itu pers mahasiswa membawa sikap kritis, kemanusiaan (keterpihakan pada moral dan etika), kerakyatan (keterpihakan dan kepedulian pada rakyat kelas bawah), kebangsaan (dekmokratisasi dan kemartabatan negeri), serta pers mahasiswa yang independen.<sup>11</sup> Pertumbuhan pers mahasiswa di zaman modern ini cukup signifikan, mahasiswa yang tidak memiliki wadah menyampaikan aspirasinya dalam bentuk intelektual menjadi salah satu penyebab pertumbuhan pers mahasiswa, dengan ditandainya pertumbuhan dan munculnya lembaga pers mahasiswa di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Salah satunya di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di wilayah Cirebon yaitu Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang mempunyai unit kegiatan mahasiswa Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN.

Wilayah III Cirebon terdapat 4 pers mahasiswa, diantaranya 3 pers mahasiswa di daerah Cirebon serta 1 pers mahasiswa di daerah Kuningan, diantaranya yaitu LPM FatsOeN dari IAIN

---

<sup>10</sup> Ahmad Fahmi Ash Shiddiq, *Pers Mahasiswa Dalam Benturan Neoliberalisme*. Jurnal Gema Keadilan. Vol. 2, No. 1 September 2015. Hlm. 2

<sup>11</sup> *Ibid*, Hlm. 2

Syekh Nurjati Cirebon, LPM Setara yang merupakan pers mahasiswa yang lahir dari Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon,<sup>12</sup> LPM Naraya yang lahir di Universitas Muhamadiyah Cirebon,<sup>13</sup> serta LPM Sinergis yang lahir dari Universitas Kuningan.<sup>14</sup>

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon sendiri merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Jawa Barat khususnya Kota Cirebon. Proses pendiriannya pada tahun 1960-an yang pada saat itu diberi nama UNISHA (Universitas Islam Syarif Hidayatullah) dibawah binaan Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Syarif Hidayatullah. Seiring berjalannya waktu berubah nama menjadi STAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 21 Maret 1997 dan pada tanggal 10 November 2009 alih status menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Syekh Nurjati Cirebon sampai dengan sekarang. IAIN Syekh Nurjati ini memiliki beberapa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan UKK (Unit Kegiatan Khusus) di lingkungan kampus salah satunya yaitu UKM LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) FatsOeN, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi yang memiliki fokus ke dalam bidang Jurnalistik.<sup>15</sup>

Pers mahasiswa FatsOeN lahir pada tahun 2000-an, awal mulanya berangkat dari kesadaran akan pentingnya sebuah lembaga pers yang dikelola oleh mahasiswa, dan lembaga

<sup>12</sup> <https://instagram.com/setaranewscom?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

<sup>13</sup> <https://instagram.com/sinergispers?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

<sup>14</sup> <http://instagram.com/lpmnaraya?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

<sup>15</sup> *Paduan Mahasiswa Baru Pekan Ta'aruf Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan* . (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2018-2019). Hlm.7

penerbitan yang akan menjadi wadah kreatifitas dan sumber informasi sekaligus menjadi kontrol sosial di lingkungan kampus. Terdapat sekelompok mahasiswa terobsesi untuk mewujudkannya mereka adalah Sugiono Abdurrahman, Bintang Irianto dan Mahmud Sobri yang pada saat itu merupakan aktifis kampus di STAIN era 1996-1998, mereka berinisiatif untuk membentuk sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang konsen di dalam bidang pers, dan yang nantinya akan menjadi ruang untuk mengembangkan diri dalam penulisan berita mulai dari aktivitas pencairan berita, hingga penerbitan berita.<sup>16</sup>

LPM FatsOeN sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang pers. LPM FatsOeN sering disebut sebagai media pemberitaan isu-isu hangat kampus, yang mana pastinya sebelum mempublikasikan berita disitu terdapat kegiatan tulis menulis guna mentranskrip hasil liputan berita hangat yang akan di publikasikan. LPM FatsOeN ini selain memiliki fungsi sebagai kontrol sosial, menyiarkan informasi, mendidik, dan menghibur akan tetapi di sini juga bertujuan untuk dijadikan wadah belajar kepenulisan baik fakta maupun opini, sehingga mahasiswa yang bergabung dalam organisasi LPM FatsOeN ini dapat meraih ilmu kejournalistikan. Keunikan-keunikan dalam sejarah pers mahasiswa yang ada di wilayah III Cirebon salah satunya dengan latar belakang LPM FatsOeN yang merupakan pers mahasiswa yang lahir lebih dulu dari pers mahasiswa lainnya di wilayah III Cirebon dan merupakan organisasi sebagai wadah kreatifitas mahasiswa, untuk itu penulis

---

<sup>16</sup> Arsip Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN.

memiliki ketertarikan untuk mengkajinya dalam bentuk karya ilmiah.<sup>17</sup>

Kajian-kajian tentang sejarah Pers Mahasiswa di Jawa Barat sangatlah minim, untuk itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengungkap sejarah Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN dan kontribusinya dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dari tahun 2016-2021. Bagaimana awal mula terbentuknya Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dan perkembangannya dari tahun ke tahun. Maka dari itu penulis akan mencoba mengkajinya dengan judul: **“Kontribusi (LPM) Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN dalam Meningkatkan Ketrampilan Jurnalistik Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon”**. Penulis mengambil judul ini diharapkan dapat dijadikan sumber bagi para pembaca mengenai kontribusi dan sejarah pers mahasiswa di Indonesia, khususnya di tingkat lokal Kota Cirebon. Serta mampu menjadi bahan informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa tentang keberadaan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang jurnalistik di lingkungan civitas akademika kampus.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah pers mahasiswa di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran objektif Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

---

<sup>17</sup> Arsip profile LPM FatsOeN



3. Bagaimana kontribusi Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat dan mencatat perkembangan Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah pers mahasiswa di Indonesia.
2. Mengetahui gambaran objektif Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Mengetahui kontribusi Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya memiliki manfaat bagi semua kalangan masyarakat baik itu akademisi maupun masyarakat awam. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki manfaat dalam bidang akademik untuk menambah informasi dan rujukan bagi orang lain, khususnya untuk informasi tentang sejarah Pers Mahasiswa yang ada di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat.

2. Penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat umum dapat menjadi pengetahuan baru dan dapat dijadikan informasi tentang sejarah pers mahasiswa di Cirebon.
3. Bagi Pemerintah penelitian ini diharapkan menjadi pendukung dalam memberikan informasi pemberitaan di daerah Ciayumajakuning.
4. Secara keseluruhan menambah sumbangsih keilmuan dalam pengetahuan sejarah pers mahasiswa dan kontribusinya dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik kemudian menjaga kontrol sosial, menyebarkan informasi, media hiburan dan pembelajaran (pendidik) di lingkungan kampus.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penjelasan secara singkat diatas fokus kajian penelitian skripsi ini pada sejarah Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN yang didirikan oleh mahasiswa khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2000. Penulis akan membahas dan meneliti lebih dalam mengenai latar belakang Lembaga Pers Mahasiswa FatsOen Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon di Jawa Barat.

Penulis juga akan menjelaskan mengenai kontribusi LPM FatsOeN dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pada tahun 2000 didirikanya Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon hingga masa pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan memasuki era new normal tahun 2021. Tujuan disertakannya penulis

sebagai ruang lingkup pembahasan juga agar penelitian lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai sebuah karya ilmiah. Sebab, membahas Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon akan membahas mengenai kontribusi LPM FatsOeN dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik dari tahun 2016 hingga tahun 2021.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Setiap suatu penelitian memerlukan sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai kerangka berpikir mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pencarian-pencarian mengenai objek yang akan diteliti berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan lainnya sebagai rujukan awal. Penelitian tentang Sejarah Lembaga Pers Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon ini, penulis menggunakan kajian pustaka pada karya-karya ilmiah lain seerta buku yang memaparkan tentang sejarah pers mahasiswa. Adapun tinjauan pustaka yang akan menjadi referensi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ahmad Fikri Haz yang berjudul *Sejarah Pers Mahasiswa Suara USU Tahun 1995-2012*. Skripsi ini mengemukakan bahwa pers mahasiswa SUARA USU (Universitas Sumatra Utara) hadir sebagai wadah mahasiswa USU untuk mengemukakan pendapat, SUARA USU sudah mendapatkan hati dipara pembacanya dan berbagai respon positif dari mahasiswa ataupun lembaga lainnya dengan

berbagai penghargaan yang di dapatnya, seperti halnya dengan yang lain sesuatu hal yang positif pasti ada respon negatifnya. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui latar belakang dan kondisi Pers Mahasiswa SUARA USU.

Persamaan dalam penelitian ini yakni apa yang penulis bahas dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai Sejarah Pers Mahasiswa. Perbedaan penelitian ini yakni membahas mengenai Pers Mahasiswa SUARA Universitas Sumatra Utara sedangkan penulis membahas pada Pers Mahasiswa FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Jurnal karya Ahmad Fahmi Ash Shiddiq yang berjudul *Pers Mahasiswa Dalam Benturan Neoliberalisme*, dimuat dalam *Gema Keadilan Edisi Jurnal Volume 2, Edisi 1, tahun 2015* yang mengemukakan bahwa tatanan neoliberalisme telah berdampak besar pada aktivitas pers mahasiswa. Agenda neoliberalisme yang mengarah pada pembentukan karakter mahasiswa yang jauh dari realitas sosial, hanya disibukkan dengan ritus akademik demi memenuhi kebutuhan pasar membuat para pers mahasiswa kesulitan dalam mencari kader-kader yang berkualitas.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pers mahasiswa. Perbedaannya yakni apa yang penulis bahas merupakan sejarah pers mahasiswa dan kontibusnya dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa sedangkan penelitian ini membahas pers mahasiswa dalam benturan neoliberalisme.



3. Jurnal karya Reny Triwardani yang berjudul *Pembreidelan Pers Di Indonesia Dalam Perspektif Politik Media*, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 7, Nomor 2, tahun 2010 yang mengemukakan bahwa pembreidelan pers menimbulkan implikasi memudarnya kebebasan pers, bahkan tidak mungkin akan hilang. Salah satu ciri penting dalam sistem demokratis adalah pers yang bebas dan independen. Pers sering disebut sebagai “pilar keempat” dari sistem demokratis.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pers mahasiswa. Perbedaan yakni apa yang penulis bahas merupakan sejarah pers mahasiswa dan kontribusinya dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa sedangkan penelitian ini yaitu membahas pers mahasiswa dalam konteks politik media.

4. Skripsi karya Widita Fembrian Suryo Kusumo yang berjudul *Lembaga Pers Mahasiswa Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta (1993-2006)*. Skripsi ini mengemukakan bahwa kondisi dan perkembangan LPM Kentingan dengan seiring berjalannya waktu tak terlepas dari pengaruh universitas atau institusi bernaungnya dan pemerintah sebagai pengatur Negara.

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai pers mahasiswa. Perbedaannya dalam penelitian ini yakni penulis membahas mengenai sejarah LPM FatsOeN dan kontribusinya dalam meningkatkan ketrampilan

jurnalistik mahasiswa sedangkan penelitian tersebut membahas mengenai sejarah dan perkembangan LPM Kentingan.

5. Skripsi karya Satriani P yang berjudul *Analisis Yuridis Pasal 18 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers (Studi Kasus Jurnalis Lembaga Pers Mahasiswa Washila UIN Alaudin Makasar Tahun 2016)*, yang mengemukakan bahwa secara normatif pasal 18 ayat (1) UU No.4 tahun 1999 tentang pers tidak dapat diterapkan terhadap pelaku yang menghalang-halangi wartawan dalam melakukan peliputan. Namun, secara substansif, pers mahasiswa diakui keberadaannya. Serta pelaku yang menghalangi wartawan dalam melakukan peliputan dalam hal pembiayaan dan perampasan alat kerja dapat dikenakan delik umum, yakni pasal 351 KUHP tentang penganiayaan dan tentang perusakan benda.

Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai kasus Lembaga Pers Mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini yakni membahas mengenai Analisis Yuridis pasal 18 ayat 1 nomor 40 tahun 1999 dengan studi kasus Lembaga Pers Mahasiswa Washila sedangkan penulis membahas mengenai sejarah Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## G. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan penjelasan, konsep, dan proposisi yang saling berkaitan dengan menghadirkan suatu tinjauan secara sistematis atas fenomena yang ada dengan menunjukkan secara spesifik hubungan-hubungan antara variabel-variabel yang berkaitan dengan fenomena dalam hal ini fenomena sejarah.<sup>18</sup> Berbicara mengenai konsep sejarah Lembaga Pers Mahasiswa dan kontribusinya dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik yang baik diantaranya memiliki keterampilan menulis berita, opini, sastra, editing, liputan, dan *public speaking*, berkaitan dengan topik penelitian ini mengenai pers mahasiswa, tetapi dalam penelitian ini juga terdapat program kerja yang dapat menunjang meningkatnya ketrampilan jurnalistik mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Terkait topik penulis, maka ada beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian penulisan yaitu:

### 1. Sejarah

Menurut kamus bahasa Indonesia, Sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau. Atau sering di definisikan juga Sejarah merupakan kejadian yang terjadi dimasa lalu atau rekonstruksi masa lampau yang bersifat unik dan tidak dapat diulang. Sedangkan menurut para ahli mengemukakan definisi sejarah antara lain sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Saefur Rachmat, *Ilmu sejarah dalam perspektif ilmu sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm 102

- a) Kuntowijoyo (2013) menyatakan bahwa sejarah merupakan perubahan masa lalu untuk di kontekstualisasikan ke dalam kehidupan yang lebih modern.<sup>19</sup> Sejarah tidak hanya untuk dikenang serta dilewati melainkan sejarah juga dapat dijadikan sebagai ilmu contohnya dapat dijadikan sebagai informasi dan rujukan yang bermanfaat bagi orang lain, khususnya untuk informasi tentang sejarah Pers Mahasiswa yang ada di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat, dalam teori sejarah ini penulis akan mengkaji perubahan dari tahun ke tahun mengenai sejarah dan perkembangan LPM FatsOeN mulai dari berdirinya pers mahasiswa FatsOeN, kondisi awal pers mahasiswa FatsOeN, dan terbitan pers mahasiswa FatsOeN.
- b) Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa gambaran tentang masa lampau manusia dan sekitarnya sebagai makhluk urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu. Sejarah di sini penulis akan menggambarkan urutan kejadian masa lalu sejak didirikannya Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN dari tahun 2016-2021.<sup>20</sup>

## 2. Pers Mahasiswa

Pers Mahasiswa adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa, guna menyampaikan informasi seputar isu-isu hangat kampus dan sebagai kontrol sosial, media hiburan,

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2013). Hlm.14

<sup>20</sup> Sartono Kartodirjo, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. (Jakarta, PT. Gramedia, 1982). Hlm.12



media yang mendidik di lingkungan kampus atau sivitas akademika. Pers mahasiswa dan pers pada umumnya tidaklah jauh berbeda pengertiannya. Melainkan keduanya memiliki perbedaan karena sifat kemahasiswaanya yang tercermin dalam bidang redaksional dan keperusahaanya. Sifat kemahasiswaan ini sendiri lahir karena adanya sekelompok pemuda atau masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.<sup>21</sup> Pers mahasiswa dalam penelitian ini yaitu pers mahasiswa FatsOeN yang mana nantinya akan diteliti terkait sejarah dan kontribusinya dalam meningkatkan ilmu kepenulisan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### 3. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan.<sup>22</sup> Kontribusi dalam penelitian ini diartikan sebagai sumbangan yang berupa materi ataupun juga tindakan yang dapat merubah peningkatan ilmu kepenulisan yang di jalankan oleh LPM FatsOeN dan kemudian memiliki dampak positif bagi mahasiswa. Salah satu contohnya melalui seminar kepenulisan, pelatihan jurnalistik tingkat dasar guna diberikannya ilmu kepenulisan bagi mahasiswa yang ingin

---

<sup>21</sup> Shoqib Angriawan, Orientasi dan Strategi Komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Dalam Menyuarakan Pergerakan Mahasiswa. *Skripsi* S1: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Hlm. 26

<sup>22</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosakata*, Jakarta: Aksara, 2012, Hlm.

bergabung bersama LPM FatsOeN dengan ilmu-ilmu kepenulisan maupun jurnalistik sehingga mendapatkan dampak positif bagi mahasiswa yang ikut andil dalam kegiatan tersebut.

#### 4. Jurnalistik

Jurnalistik adalah catatan-catatan harian yang menuliskan kejadian-kejadian sehari-hari atau sering disebut dengan surat kabar yang terbit setiap hari. Menurut Sedia Willing Barus, Jurnalistik dapat diartikan sebagai asal-usul mengenai kegiatan penyampaian aspirasi atau ide-ide kepada masyarakat melalui media komunikasi yang formal seperti majalah/surat kabar (media cetak), radio, televisi, internet, dan film (*news real*).<sup>23</sup>

Berdasarkan teori jurnalistik di sini LPM FatsOeN memberikan *skill-skill* atau ketrampilan jurnalistik kepada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang tergolong menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa LPM FatsOeN guna dilatih kepenulisan, editing, liputan, dan *public speaking* agar sesuai dengan teknik-teknik penulisan atau peliputan yang ada.

#### H. Metode penelitian

Penelitian karya ilmiah memerlukan metode-metode penelitian yang dapat dilakukan di lapangan. Metode investigasi adalah metode atau aturan sistematis yang digunakan dalam

---

<sup>23</sup> Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2010). Hlm. 2

proses memperoleh fakta dan prinsip untuk menemukan kebenaran suatu masalah. Penelitian ini berkaitan dengan proses penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan sebagai pendekatannya, jika dilihat dari isi pemaparan rumusan masalah dan tujuannya. Studi pustaka menyajikan hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, literatur tersebut yang dapat dijadikan pedoman meliputi buku, artikel, di jurnal dan makalah seminar.<sup>24</sup> Studi lapangan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Penelitian ini juga mengacu pada metode penelitian sejarah, metode penelitian sejarah memiliki arti yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>25</sup> Langkah-langkah dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan disiplin literatur penelitian sejarah, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>26</sup>

#### 1. Heuristik

Mencari dan pengumpulan data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian sejarah, karena tanpa adanya sumber peristiwa masa lampau suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik karena tidak bisa ditulis dan disusun menjadi

---

<sup>24</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : Rajawali Pers, Juni 2019), hlm 122.

<sup>25</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* , Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985. Hlm. 39.

<sup>26</sup> Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sedjarah dan Azas-azas Metode Sedjarah*, (Bandung: Mega Bookstore, Agustus 1964), hlm 25-30.

karya ilmiah atau pada sebuah penelitian.<sup>27</sup> Pengumpulan data atau tahap awal ini disebut heuristik, maksudnya adalah, pengumpulan dokumen, literatur-literatur yang bersangkutan dengan objek kajian penelitiannya, seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Heuristik berarti hal yang berdasarkan bahan-bahan baru, maka seorang peneliti berusaha untuk dapat menemukan pemahaman baru,<sup>28</sup> dalam setiap pengumpulan data agar kesediaan sumber yang didapat membantu menyelesaikan objek penelitian. Tahap pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan mencari sumber ke lembaga kerarsipan atau ANRI, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Sekretariat LPM FatsOeN dan wawancara kepada demisioner atau alumni LPM FatsOeN itu sendiri.

Penulis melakukan langkah-langkah pencarian sumber dengan cara mencari dan menelaah sumber-sumber yang dianggap berkaitan dengan topik kajian yang penulis bahas diantaranya dengan melakukan pencarian data mengenai studi pustaka, wawancara dan observasi sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan untuk mengumpulkan data arsip, dokumen, foto-foto dan surat kabar sejaman. Studi pustaka sangat berguna untuk pengumpulan data berupa sumber tertulis dan berbagai macam literatur. Tahap ini dilakukan dengan cara membaca literatur yang memiliki

---

<sup>27</sup> Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020) Hlm.46

<sup>28</sup> Syahrin Harahap, *Metodelogi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada., Maret 2011), hlm 54.



keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis sudah mengumpulkan sumber-sumber yang akan ditelaah dari perpustakaan 400 yang berada di Kota Cirebon. Setelah itu penulis melakukan perbandingan dengan teliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber guna mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan apa yang penulis bahas. Tahapan wawancara ini dilakukan oleh penulis guna mendapatkan informasi dari narasumber yang merupakan salah satu pencetus terlahirnya unit kegiatan mahasiswa LPM FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang bernama Khaerudin Himawan.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk meninjau dan mengamati secara cermat terhadap suatu indikasi yang terdapat pada suatu objek penelitian.<sup>29</sup> Pada tahap ini, penulis sudah melakukan observasi ke tempat penelitian yang akan penulis bahas yaitu di Sekretariat Lpm FatsOeN IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Peneliti wajib teliti dalam pencarian data yang diperlukan, misalkan saja seperti melacak sumber tersebut,

---

<sup>29</sup> KBBI Offline, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

dengan meneliti penelitian yang sejenis, meneliti berbagai dokumen, mengunjungi situs sejarahnya dan mewawancarai para saksi sejarah atau pelaku sejarah itu sendiri.<sup>30</sup>

## 2. Kritik

Menilai dan menelaah sumber-sumber yang telah didapat dari tahap pertama. Tujuan dari pada kritik sumber adalah untuk menemukan dan menilai serta menentukan otentisitas dan kredibilitas dokumen atau sumber-sumber yang telah didapat. Dalam pencarian sumber terdapat dua sumber yang peneliti gunakan, yaitu, sumber primer dan sumber sekunder.<sup>31</sup> Sumber primer berarti peneliti memiliki sumber yang amat dekat dan berkesinambungan dengan penelitian yang sedang dikaji. Sumber sekunder berarti peneliti memiliki sumber yang mendukung sumber primer, dapat berbentuk pengukuhan dengan beberapa teori yang menyangkup pembahasan sebagai penguat penelitian yang dikaji. Metode kritik ini berfungsi melacak, menyeleksi data sehingga peneliti dapat memperoleh fakta yang benar adanya. Kritik merupakan sesuatu yang memang harus dan tidak dapat ditinggalkan oleh para sejarawan sebelum menulis dan mempublikasikan hasil penelitiannya yang kemudian tidak terlena pada sumber-

---

<sup>30</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press., November 2013), hlm 138.

<sup>31</sup> Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sedjarah dan Azas-azas Metode Sedjarah*, *op. cit.*, hlm 25.

sumber yang telah ia dapat, yang terkadang cara mendapatkannya melalui rintangan yang sulit.<sup>32</sup>

Perlu diketahui juga oleh peneliti yaitu, kritik memiliki dua aspek, yaitu, kritik ektern dan intern. Aspek pertama, ektern bersikap sebagai yang bersangkutan dengan persoalan sumber tersebut benar-benar asli atau sejatinya sumber yang dibutuhkan dalam kategori asal muasal tentang sumber yang telah didapat. Sedangkan intern, suatu informasi mengenai penilaian intrinsik dari sumber yang didapat, dan membandingkan sumber dengan sumber lainnya.<sup>33</sup>

### 3. Interpretasi

Peneliti melakukan tahap untuk menafsirkan agar tercapainya pemahaman pada sumber-sumber yang telah didapat setelah mendapatkan hasil dari pada kritik ekstern dan intern, sehingga peneliti dapat menghimpun perkembangan sejarah dengan fakta yang ada melawati sumber-sumber yang telah didapat. Penafsiran terhadap sumber yang fakta tentu saja membuat peneliti melakukan tahap yang benar-benar berkesinambungan dengan objek yang diteliti, serta dalam proses interprestasi atau penafsiran sumber peneliti harus memiliki sikap jujur terhadap sumber, sehingga rekontruksi dan periodisasi yang dijabarkan mampu menghasilkan data yang benar, walaupun tidak, setidaknya mendekati pada kebenaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik. Op.Cit.* Hlm.82

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 25-26

<sup>34</sup> Syahrin Harahap, *Metodelogi Studi Tokoh Pemikiran Islam. Op. Cit.*Hlm.54.

Interprestasi sendiri memiliki arti suatu tahapan dalam penelitian sejarah yang dilaksanakan setelah melalui beberapa tahapan penelitian sejarah lainnya, yang mana dalam hal ini adalah heuristik diartikan sebagai tahap pencarian sumber, serta melewati tahap kritik sumber guna ditelaah kembali sebelum dijadikan sebagai catatan kaki.<sup>35</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dengan menggunakan landasan teori yang telah ada dan ditentukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses penafsiran sumber berguna sebagai seleksi sejarah maksudnya tidak berarti semua fakta sejarah kita tampilkan atau kita sertakan dalam laporan, akan tetapi memilih mana yang lebih relevan dan mana yang tidak dengan pokok pembahasan penelitian.<sup>36</sup> Maksudnya, menafsirkan fakta sejarah sekaligus merangkai fakta tersebut dengan menjadi sesuatu yang harmonis dan masuk akal, hingga akar pembahsannya memiliki penafsiran yang terstruktur serta logis.<sup>37</sup>

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam langkah-langkah penelitian sejarah. Tahap ini menyajikan rangkaian dari tahap pertama sampai tahap ketiga. Rangkaian ini merupakan penulisan historiografi yang diperoleh dari penjabaran rumusan-rumusan masalah yang ada, atau

---

<sup>35</sup> Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik, Op.Cit.* Hlm. 110

<sup>36</sup> Nugroho Notokusanto, *Hakekat Sedjarah dan Azas2 Metode Sedjarah, Op. Cit.*Hlm.54

<sup>37</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah,op. cit.*, hlm 139.



menjawab semua dari apa yang di rumusan masalah.<sup>38</sup> Di dalam historiografi, penulis menyajikan proses penyusunan secara fakta dari berbagai sumber-sumber yang telah dicapai pada tahap-tahap sebelumnya yang telah diseleksi.<sup>39</sup>

Sebuah karya semestinya harus dipertanggung jawabkan, yaitu dengan adanya sikap penulisan hasil penelitian (historiografi) ini yang kronologis dan sistematis sehingga kelak akan menjadi karya ilmiah yang baik. Harapan dari penulisan sejarah adalah peneliti mampu memberikan suasana bacaan yang totalitas, sehingga mampu membentuk deskriptif naratif dan deskriptif analisis. Penulis akan memperhatikan urutan kronologis, sehingga akan terlihat sistematis serta mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian, peneliti dapat menjabarkan hukum kausalitas atau sebab akibat yang telah terjadi dalam hasil penelitiannya, dengan tumpuan pertanyaan “bagaimana” dan “kenapa/mengapa”.<sup>40</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian ini didasarkan atas pertimbangan adanya

---

<sup>38</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Agustus 2003), hlm xvii-xiv.

<sup>39</sup> Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, *Op. cit.*, hlm 139.

<sup>40</sup> Nugroho Notosusanto, *Hakikat Sedjarah dan Azas-azas Metode Sedjarah*, *op. cit.*, hlm 25-30.

permasalahan yang perlu dibagi dalam sub bab. Berikut di bawah ini sistematika penulisan beserta sub bab yang ingin digunakan:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan masalah, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika dalam laporan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang seluruh rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya. Bab ini merupakan rancangan terkait pembahasan penelitian yang akan penulis jadikan sebagai karya ilmiah.

Bab II membahas tentang sejarah pers mahasiswa di Indonesia dengan meliputi dua sub-bab. Pertama pers mahasiswa masa kolonial Belanda, sub-bab kedua pers mahasiswa masa Jepang, kemudian pers mahasiswa pasca kemerdekaan Republik Indonesia.

Bab III membahas tentang sejarah Lembaga Pers Mahasiswa FatsOeN Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Bab ini berisikan sub-bab yang meliputi : letak geografis Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Sejarah LPM FatsOeN, Perkembangan LPM FatsOeN.

Bab IV membahas tentang kontribusi LPM FatsOeN dalam meningkatkan ketrampilan jurnalistik mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Bab ini berisikan sub-bab yang meliputi : mengadakan pelatihan jurnalistik bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, menjalin kerjasama dengan instansi lain.

Bab V berisi kesimpulan secara ringkas dan memiliki titik poin pembahasan di dalam penelitian yang dapat diambil dari bab-bab sebelumnya, sehingga dapat mengambil hikmah dari penelitian ini dan dapat dijadikan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih baik dan benar, agar dapat komprehensif penuturan serta penulisannya. Bab V juga terdapat saran-saran dari penulis yang merupakan sumbangan hasil pemikiran untuk meningkatkan penelitian selanjutnya.

